

ISSN-E: 2623-2065  
ISSN-P: 2684-8872

# SINDANG

JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH

**Vol 3 No. 2 (Juli-Desember 2021)**

Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau

*Erma Fitriyanti, Isbandiyah, Sarkowi*

Analisis Konflik antara Indonesia dengan Timor Leste: Sengketa Perbatasan Darat

*Berliana Fatihatuz Fiihza, Yulianti*

Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa

*Adeliya Putri Ananda, Hudaidah*

Eksistensi Situs Leran di Gresik, Jawa Timur

*Rahardi Teguh P., Rully Putri N.P., Wiwin Hartanto*

Struktur Sosial dan Pemerintahan pada Masa Kesultanan Palembang Darussalam

*Muhammad Reza Arviansyah, Hudaidah*

Dampak Hubungan Kerjasama Tiongkok dalam Membangun Perekonomian di Pelabuhan Malaka Abad XV

*Indira Rahma Syifa*

Peran PNI dalam Membentuk Konsep Nasionalisme 1927-1936

*Nukman*

Peran APEC dalam Perekonomian Indonesia sebagai Negara Berkembang

*Novita Diana Lestari*

Sistem Kebijakan Pemerintah terhadap Pendidikan Islam pada Era Reformasi

*Tiara Salwadila, Hudaidah*

Konflik Indonesia Belanda terhadap Perebutan Kekuasaan Irian Barat

*Aprilia Iva Swastika*



# **Dewan Redaksi**

## **SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah**

### **Editor in Chief**

Risa Marta Yati, M.Hum (STKIP PGRI Lubuklinggau)

### **Section Editor**

Ira Miyarni Sustianingsih, M.Hum (STKIP PGRI Lubuklinggau)

### **Guest Editor**

Dr. Syarifuddin, M.Pd. (Universitas Sriwijaya)

Ayu Septiani, M.Hum. (Universitas Padjadjaran)

### **Reviewer/Mitra Bestari**

Prof. Dr. Sariyatun, M.Pd., M.Hum. (Universitas Sebelas Maret)

Dr. Umasih, M.Hum. (Universitas Negeri Jakarta)

Dr. Ida Liana Tanjung, M.Hum. (Universitas Negeri Medan)

Kunto Sofianto, Ph.D. (Universitas Padjadjaran)

Asyhadi Mufsi Sadzali, M.A. (Universitas Jambi)

### **Administrasi**

Viktor Pandra, M.Pd. (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Dr. Doni Pestalozi, M.Pd. (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Dewi Angraini, M.Si. (STKIP PGRI Lubuklinggau)

### **Alamat:**

Jl. Mayor Toha Kel Air Kuti Kec. Lubuklinggau Timur 1 Kota Lubuklinggau 31626

Website: <http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/index>

Email: [jurnalsindang@gmail.com](mailto:jurnalsindang@gmail.com)

**SINDANG: JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH**  
**Vol. 3 No. 2 (Juli-Desember 2021)**

	Halaman
Dewan Redaksi .....	i
Daftar Isi .....	ii
1. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau <i>Erma Fitriyanti, Isbandiyah, Sarkowi</i> .....	91
2. Analisis Konflik antara Indonesia dengan Timor Leste: Sengketa Perbatasan Darat <i>Berliana Fatihatuz Fiizha, Yulianti</i> .....	95
3. Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa <i>Adeliya Putri Ananda, Hudaidah</i> .....	102
4. Eksistensi Situs Leran di Gresik, Jawa Timur <i>Rahardi Teguh P., Rully Putri N.P., Wiwin Hartanto</i> .....	109
5. Struktur Sosial dan Pemerintahan pada Masa Kesultanan Palembang Darussalam <i>Muhammad Reza Arviansyah, Hudaidah</i> .....	122
6. Dampak Hubungan Kerjasama Tiongkok dalam Membangun Perekonomian di Pelabuhan Malaka Abad XV <i>Indira Rahma Syifa</i> .....	132
7. Peran PNI dalam Membentuk Konsep Nasionalisme 1927-1936 <i>Nukman</i> .....	139
8. Peran APEC dalam Perekonomian Indonesia sebagai Negara Berkembang <i>Novita Diana Lestari</i> .....	152
9. Sistem Kebijakan Pemerintah terhadap Pendidikan Islam pada Era Reformasi <i>Tiara Salwadi, Hudaidah</i> .....	158
10. Konflik Indonesia Belanda terhadap Perebutan Kekuasaan Irian Barat <i>Aprilia Iva Swastika</i> .....	164

## PERAN APEC DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA SEBAGAI NEGARA BERKEMBANG

Novita Diana Lestari

Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang

Alamat korespondensi: novita.tgs@gmail.com

Diterima: 30 November 2020; Direvisi: 9 Juli 2021; Disetujui: 22 Juli 2021

### **Abstract**

*This article aims to determine Indonesia's international relations with APEC, which is viewed from the role of APEC in Indonesia's economy as a developing country. The method used in this article is literature study, namely research that uses references to scientific journals and books. APEC is an international organization in the economic field that was formed due to problems caused by the cold war.. In its membership, Indonesia also takes part in the High Level Conference which is held annually. Indonesia's biggest role is to host the APEC Summit held in Bogor and then produce the Bogor Goals. APEC provides funding for projects that support economic capacity building and community welfare, this is an impetus for developing APEC member countries such as Indonesia to further enhance competitiveness and economic growth.*

**Keywords:** APEC, Indonesia's role, the Indonesian economy.

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui hubungan internasional Indonesia dengan APEC, dimana ditinjau dari peran APEC dalam perekonomian Indonesia sebagai negara berkembang. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka, yaitu penelitian yang menggunakan referensi jurnal ilmiah dan buku. APEC merupakan organisasi internasional dalam bidang ekonomi yang terbentuk karena adanya permasalahan akibat perang dingin. Indonesia merupakan salah satu negara anggota dari APEC. Dalam keanggotaannya, Indonesia juga turut andil dalam Konferensi Tingkat Tinggi yang diadakan setiap tahunnya. Peran terbesar Indonesia adalah menjadi tuan rumah dari KTT APEC yang diselenggarakan di Bogor dan kemudian menghasilkan *Bogor Goals*. APEC memberikan pendanaan bagi proyek-proyek yang mendukung peningkatan kapasitas ekonomi serta kesejahteraan masyarakat, hal ini menjadi pendorong bagi negara berkembang anggota APEC seperti Indonesia untuk lebih meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi.

**Kata Kunci:** APEC, peran Indonesia, ekonomi Indonesia.

### **A. Pendahuluan**

Perang dingin merupakan perang yang terjadi setelah berakhirnya perang dunia kedua. Menurut Namara (1989) dalam Salamah (2008), Perang dingin ini diawali oleh kecurigaan dari dua negara besar atau dapat disebut dengan dua blok besar yaitu Amerika Serikat sebagai blok barat dan Uni Soviet sebagai blok timur. Kecurigaan ini adalah akibat dari keduanya termasuk dari lima anggota besar yang menerima hak veto setelah didirikannya Perserikatan Bangsa-Bangsa. Hak veto ini diberikan oleh PBB kepada lima negara besar yang diharapkan dapat menjamin

perdamaian dunia. Akan tetapi pada kenyataan yang terjadi, Amerika Serikat dan Uni Soviet tidak memiliki kepercayaan antara satu dengan lain dan memiliki kecurigaan serta merasa terancam. Kedua negara ini saling memiliki konflik dimana dalam hal ini Amerika Serikat dan Uni Soviet menjadikan negara ketiga sebagai sasaran untuk menyebarkan pengaruh keduanya. Dalam hal ini Amerika Serikat menyebarkan liberalisme dengan cara memperluas perdagangan dengan alasan hak asasi manusia, sedangkan Uni Soviet menyebarkan komunisme dengan cara pemberian senjata serta isu

untuk melawan imperialisme dan kolonialisme (Salamah: 2008). Menurut Kort (1988) dalam Salamah (2008), perang dingin ini merupakan keadaan dimana dunia diselimuti oleh bayangan perang nuklir dan juga hubungan “damai dan tidak damai” hal ini dikarenakan perang yang terjadi antara masing masing pihak yang dihantui oleh bayangan perang nuklir dapat kapanpun meledak.

Seiring berjalannya waktu perang dingin ini semakin menjadi karena Amerika Serikat dan Uni Soviet keduanya saling beradu senjata dan saling mengungguli. Uni Soviet telah berubah dengan Republik Rusia pada awal abad ke-21, sejalan dengan adanya pengaruh dari globalisasi yang kemudian juga menghentikan perang dingin dimana keruntuhan berada di pihak blok timur yaitu Uni Soviet. Pengaruh untuk negara lain diantaranya beberapa negara komunis yang terletak di Eropa perlahan meninggalkan ideologi sosialis-komunis dan juga di sisi lain terdapat beberapa negara yang awal mulanya merupakan bagian dari Uni Soviet memutuskan untuk memerdekakan diri (Salamah, 2008). Setelah berakhirnya perang dingin ini menimbulkan harapan untuk dunia terjadinya kondisi yang aman dan damai. Akan tetapi dengan kenyataan yang terjadi, masih terdapat berbagai permasalahan yang belum diselesaikan. Beberapa masalah ini diantaranya yaitu negara-negara ketiga yang memiliki utang dan juga masalah antara Utara dan Selatan yang sebenarnya belum benar-benar tuntas diselesaikan. Perang dingin yang telah terjadi ini tentunya menimbulkan pengaruh pada situasi ekonomi politik dunia internasional. Oleh sebab itu maka untuk menangani permasalahan yang terjadi aktor internasional mengawali terbentuknya peraturan yang lebih berarah. Organisasi internasional yang kemudian menjadikan wadah bagi berbagai negara di dunia untuk bekerjasama utamanya dalam hal ekonomi pada satu wilayah yaitu asia pasifik (Polii, 2015).

Keadaan inilah kemudian mendorong munculnya organisasi internasional dalam bidang ekonomi kawasan Asia Pasifik yang berdiri pada tahun 1989 yaitu *Asia Pacific Economic Cooperation* yang dikenal dengan singkatan APEC. Penggagas dari organisasi ini adalah seorang perdana menteri Australia, Bob Hawke. Organisasi ini dibentuk selain untuk tujuan ekonomi juga sebagai organisasi untuk menjalin kekerabatan antar negara Asia Pasifik. APEC memiliki anggota dengan jumlah 21 negara termasuk Indonesia. Dalam hal keanggotaan, Indonesia juga memiliki peran aktif dalam kerjasama serta pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh APEC. Selain itu, keanggotaan Indonesia dalam APEC ini memberikan pengaruh terhadap ekonomi Indonesia. Oleh karena ini didalam artikel akan membahas mengenai sejarah singkat terbentuknya APEC, peranan Indonesia menjadi bagian dari negara anggota APEC, dan peranan APEC terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang merupakan negara berkembang.

## **B. Metode Penelitian**

Artikel ini disusun berdasarkan referensi jurnal ilmiah berkaitan dengan pembahasan. Referensi utama yang digunakan adalah Jurnal ilmiah Perang Dingin, Jurnal ilmiah Sejarah terbentuknya APEC, Jurnal ilmiah Peranan Indonesia dalam Forum APEC, dan Jurnal mengenai pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai negara anggota APEC. Metode penulisan ini bersifat studi pustaka. Data yang telah terkumpul disusun dan diurutkan secara logis dan sistematis. Simpulan diperoleh setelah membaca keseluruhan artikel, kemudian pokok-pokok bahasan penting dijadikan satu kesimpulan.

## **C. Pembahasan**

### **Sejarah *Asia Pacific Economic Cooperation* (APEC)**

APEC merupakan organisasi ekonomi internasional atau forum kerjasama ekonomi yang beranggotakan 21 negara yang berada di kawasan Asia Pasifik. Forum ini sendiri bertujuan

untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi, mempererat komunitas, dan juga memberi dorongan kepada perdagangan bebas yang ada di kawasan Asia Pasifik. Pendirian APEC ini terjadi pada bulan november tahun 1989, yang diusulkan oleh Perdana Menteri Australia yaitu Bob Hawke (Atiqah,2017). Forum ini didirikan sebagai upaya dalam menanggapi meningkatnya interdependensi ekonomi antar negara Asia Pasifik, berdirinya blok-blok perdagangan yang ada di belahan dunia, kekhawatiran akan dominasi ekonomi Asia Pasifik yang dilakukan oleh Jepang, dan juga memunculkan pasar baru bagi produk pertanian dan bahan mentah yang berada di luar Eropa. Pertemuan pertama APEC dihadiri oleh 12 menteri dari negara-negara yang diadakan di Canberra, ibukota Australia. Pertemuan ini kemudian menghasilkan komitmen dalam menyelenggarakan agenda pertemuan tahunan yang berlokasi di Singapura dan Korea Selatan (Setiadi, 2017). Latar belakang dari sejarah pembentukan APEC adalah didasari oleh perubahan yang terjadi pada Uni Soviet dan Eropa Timur. Pasca perang dingin dimana Uni Soviet mengalami kekalahan, mengakibatkan perubahan dalam sistem ekonomi komunisnya yang kemudian juga ikut berimbas pada negara-negara di Eropa Timur. Sistem dari ekonomi komunis yang awalnya tertutup berubah menjadi sistem ekonomi liberal. Hal inilah kemudian memunculkan kesadaran jika sebenarnya setiap negara saling membutuhkan.

Pada saat perundingan Putaran Uruguay yang anggotanya terdiri dari GATT membahas mengenai pola perdagangan dunia. Akan tetapi pada saat itu negara dari perhimpunan ASEAN tidak menyetujui usulan awal dan memberikan pendapat untuk tidak memasukkan negara-negara non-Asia yang berakhir mendapat kritikan pedas dari Jepang dan Amerika. Rapat pimpinan APEC yang pertama diselenggarakan pada tahun 1993 dengan Presiden Amerika Serikat yaitu

Bill Clinton yang kemudian turut mengundang kepala pemerintah dari negara yang menjadi anggota (Setiadi, 2017). Pertemuan ini untuk melanjutkan Putaran Uruguay yang sebelumnya mengalami hambatan. Beberapa pimpinan negara anggota turut mengajukan usulan yaitu mengurangi batasan perdagangan dan investasi serta memberikan gagasan sebagai visi komunitas Asia Pasifik untuk dapat mendorong kerjasama sehingga menghasilkan kesejahteraan. Pada pertemuan ini pula akhirnya berdiri Sekretariat APEC yang berada di Singapura. Dengan tujuan untuk mendorong ekonomi maju pada tahun 2010 dan mendorong ekonomi berkembang pada tahun 2020, diadakan pertemuan yang berlokasi di Bogor tahun 1994 yang kemudian para pemimpin APEC menyetujui *Bogor Goals*. ABAC yang memiliki kepanjangan *APEC business Advisory Council* didirikan pada tahun 1995 dimana masing masing negara memiliki tiga eksekutif bisnis. Dilanjutkan pada tahun 2001, APEC mulai bekerjasama dengan IEA, OLADE, OPEC, dan UNSD mendirikan JODI atau *Joint Organization Data Initiative* (Setiadi,2017)

### **Peran Indonesia sebagai Negara Anggota APEC**

Sebagai anggota dari Organisasi Internasional Indonesia memiliki beberapa peranan dalam organisasi APEC. Salah satu peran terbesar Indonesia dalam APEC adalah pernah menjadi tuan rumah pertemuan Konferensi Tingkat Tinggi APEC yang diselenggarakan di Bogor pada tahun 1994. Pada KTT Bogor ini kemudian menghasilkan Deklarasi Bogor dimana hal ini merupakan tanda penting untuk agenda APEC di masa depan yang kemudian ditetapkan pembukaan pasar bebas dan terbuka. Yaitu pada tahun 2010 untuk negara maju dan pada tahun 2020 untuk negara berkembang (Wardhani, 2006). Hasil dari keputusan yang diambil oleh *APEC Economic Leaders Meeting* (AELM), pada tahun 1993 sampai 1996 masih menjadi

panduan bagi keberlangsungan APEC hingga saat ini. Dan diantara berbagai keputusan yang dihasilkan pada tahun-tahun itu, hal yang paling penting adalah keinginan dalam mewujudkan “liberalisasi perdagangan dan investasi” atau yang disebut sebagai *Bogor Goals* (Kuntjoro, 2017). Tahun 2007 dalam menindaklanjuti dan mendukung upaya kesepakatan *Environmental Good List* yang merupakan kerjasama WTO, Amerika mengusulkannya pada kerjasama regional di APEC. Dalam periode ini Indonesia merupakan satu satunya negara yang tidak setuju dengan kesepakatan ini. Walaupun Indonesia tidak setuju dalam kesepakatan ini, akan tetapi kerjasama ini tetap dilanjutkan karena sebagian besar negara anggota APEC setuju (Siagian, dkk., 2019). Pada saat KTT APEC diselenggarakan tahun 2012, Indonesia akhirnya memutuskan untuk terlibat dalam negosiasi ini akan tetapi dengan syarat Indonesia memasukkan produk *Crude Palm Oil* atau CPO dan karet. Karena komoditas ini merupakan topangan bagi Indonesia. Penyebab dari ketidaksetujuan Indonesia terhadap negosiasi ini awalnya dikarenakan Indonesia masih memiliki daya saing yang lemah terhadap lingkungan, sehingga jika Indonesia setuju dengan hal ini maka dampak akan berimbas pada industri lokal yang belum terlalu berkembang. Pengajuan Indonesia mengenai CPO beberapa kali mendapatkan hambatan, tetapi pada tahun tahun 2013 KTT APEC yang diselenggarakan di Medan akhirnya Indonesia berhasil mengajukan pra-negosiasi mengenai keinginan Indonesia untuk mendukung produk yang meningkatkan pembangunan dan disertakan kembali pengajuan CPO dalam list dengan mengajukan proposal dimana 11 negara juga turut mengajukan proposal dari produk yang telah dianggap sesuai kriteria (Siagian, dkk., 2019).

Pada tahun 2014 KTT APEC yang diselenggarakan di China, Presiden Indonesia menyampaikan program kerja pemerintah dalam lima tahun kedepan.

Hasil dari KTT ini turut memuat inisiatif Indonesia yang perlu untuk ditindaklanjuti diantaranya kelanjutan dari inisiatif KTT APEC untuk menjadikan kerjasama hubungan dan infrastruktur sebagai visi APEC hingga tahun 2025. Dukungan tenaga ahli APEC pada Pendirian Pusat Kemitraan Pemerintah Swasta di Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Upaya Indonesia dalam hal meningkatkan kerjasama kelautan yang menyeluruh serta menunjuk Indonesia selaku koordinator dalam isu kelautan. Usaha Indonesia untuk melanjutkan kajian “*development products*” yang diharapkan dapat membuka peluang dalam perdagangan komoditas unggulan Indonesia termasuk dalam hal keringanan tarif. Serta Indonesia melanjutkan gagasannya untuk meningkatkan kerjasama APEC dengan organisasi atau forum regional lainnya. Selanjutnya pada KTT APEC 2017 yang diselenggarakan di Da Nang, Vietnam Presiden Indonesia mendorong APEC untuk ikut berperan memastikan ekonomi digital dapat mendatangkan keuntungan bagi rakyat serta meningkatkan inklusivitas. Indonesia juga mendorong APEC untuk mempercepat perwujudan dari *Bogor Goals* (Setiadi, 2017).

### **Peran APEC terhadap Perekonomian Indonesia**

APEC yang merupakan forum regional memiliki perbedaan karakteristik dengan forum kerjasama ekonomi di kawasan lainnya. Hal ini dikarenakan sifat dari APEC ini sendiri tidak mengikat yang dalam pengambilan keputusannya diputuskan secara consensus serta pelaksanaannya dilandasi oleh kesukarelaan. Konsultatif, komprehensif, fleksibel, transparan, regionalis, terbuka serta mengakui perbedaan dari pembangunan antara ekonomi maju dan berkembang merupakan prinsip-prinsip yang melandasi APEC. Beberapa kegiatan APEC telah menghasilkan komitmen sejak pembentukannya diantaranya adalah menciptakan kondisi ekonomi

domestik yang lebih efisien dan meningkatkan perdagangan secara tuntas. Visi utama dari APEC terdapat di dalam *Bogor Goals* yang terjadi pada tahun 1994 dengan lokasi di Bogor Indonesia dengan diterima dan disepakati oleh kepala negara. Indonesia termasuk ke dalam salah satu negara yang aktif dalam mengembangkan kerjasama APEC (Polii, 2015). APEC yang merupakan suatu forum kerjasama ekonomi regional, dengan berbagai program menjadikan upaya-upaya serta jalan pintas kepada anggotanya untuk mencapai kesejahteraan ekonomi. Salah satu hal mendasar yang menjadi yang diciptakan dan dikembangkan adalah dalam menjadikan sumber daya manusia yang tangguh dan terampil menguasai teknologi serta manajemen. Sehingga hal ini sangat menguntungkan bagi Indonesia yang termasuk dalam negara berkembang. Hal ini dapat diperkirakan bahwa Indonesia sebagai negara berkembang yang merupakan anggota dari APEC dapat dibantu dengan upaya-upaya perbaikan ekonomi serta memfasilitasi dan juga mengurangi factor yang telah menjadi penghambat. Selain itu manfaat yang didapatkan oleh negara berkembang dalam keanggotaannya di APEC adalah mempertahankan pasar untuk komoditi ekspor serta memberikan penanaman modal dalam membantu untuk mengembangkan industri (Polii, 2015).

Perdagangan negara-negara Asia Pasifik mempunyai nilai 18 kali lipat lebih tinggi daripada nilai perdagangan negara ASEAN yang tergabung dalam AFTA. Hal ini menyebabkan kepentingan Indonesia menjadi lebih besar terhadap negara di kawasan Asia Pasifik, terutama negara Amerika Serikat dan Jepang. Pengaruh kedua negara ini sangat kuat bagi permintaan ekspor Indonesia. Akan tetapi produk Indonesia pada umumnya berupa bahan baku industri sedangkan untuk produk jadi Indonesia masih belum cukup kuat dalam persaingan Asia Pasifik. Daya saing dari produk Indonesia terhadap USA termasuk cukup kuat dibandingkan dengan negara Jepang

dan Hongkong. Pertumbuhan ekonomi negara tujuan menjadi faktor paling penting untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal yang perlu dibenahi oleh Indonesia adalah kemampuan dalam memanfaatkan peluang (Karseno,1994). Pada tahun 2011 perdagangan di Indonesia mengalami kenaikan sebesar sepuluh kali lipat dan mengisi 75% dari jumlah perdagangan dibandingkan dengan sebelum dibentuknya APEC pada tahun 1988. Dengan adanya pendanaan proyek-proyek yang mendukung peningkatan kapasitas ekonomi serta kesejahteraan masyarakat yang dimulai oleh APEC sejak tahun 1993, hal ini menjadi pendorong bagi negara berkembang anggota APEC seperti Indonesia untuk lebih meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2012, mengalahkan Malaysia, Thailand, Jepang, dan Jerman investasi Indonesia mencapai 51,5 triliun. Ini merupakan suatu hal yang menjadi pendukung dalam hal untuk meningkatkan investasi. Asia Pasifik termasuk dalam kawasan yang memiliki pertumbuhan tercepat di dunia, sehingga dengan bergabungnya Indonesia dalam APEC dianggap penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keuntungan atau manfaat yang diperoleh Indonesia dalam keanggotaannya di APEC dapat membantu meningkatkan serta menumbuhkan ekonomi nasional. Selain itu dengan atau tidak bergabungnya Indonesia dalam APEC pada dasarnya pasti akan menghadapi pasar bebas dalam berkembangnya globalisasi. Sehingga bergabungnya Indonesia dalam APEC juga merupakan persiapan dalam menghadapi perdagangan bebas dunia (Polii, 2015).

#### **D.Kesimpulan**

Perang dingin yang telah berakhir dengan menghasilkan kemenangan untuk Amerika dan menghasilkan kekalahan bagi Uni Soviet yang saat ini dikenal dengan Rusia menimbulkan permasalahan yang belum diselesaikan.



Perang dingin yang telah terjadi ini tentunya menimbulkan pengaruh pada situasi ekonomi politik dunia internasional. Oleh sebab itu maka untuk menangani permasalahan yang terjadi aktor internasional mengawali terbentuknya peraturan yang lebih berarah. Organisasi internasional yang kemudian menjadikan wadah bagi berbagai negara di dunia untuk bekerjasama utamanya dalam hal ekonomi pada satu wilayah yaitu asia pasifik. Keadaan inilah kemudian mendorong munculnya organisasi internasional dalam bidang ekonomi kawasan Asia Pasifik yang berdiri pada tahun 1989 yaitu *Asia Pacific Economic Cooperation* yang dikenal dengan singkatan APEC. Penggagas dari organisasi ini adalah seorang perdana menteri Australia, Bob Hawke. Organisasi ini dibentuk selain untuk tujuan ekonomi juga sebagai organisasi untuk menjalin kekerabatan antar negara Asia Pasifik. APEC memiliki agenda setiap tahun dalam melaksanakan forum. Indonesia yang merupakan salah satu negara anggota dari APEC juga memiliki peran.

Peran terbesar yang pernah dicatatkan oleh Indonesia adalah menjadi tuan rumah KTT Bogor yang kemudian menghasilkan Deklarasi Bogor atau dikenal sebagai *Bogor Goals*. Selain itu Indonesia turut berperan mengajukan beberapa usulan dalam KTT yang diselenggarakan tahun-tahun berikutnya. Selain peran Indonesia dalam forum APEC, sebagai negara anggota dari APEC Indonesia juga mengalami perkembangan dalam hal ekonomi. Keuntungan atau manfaat yang diperoleh Indonesia dalam keanggotaannya di APEC dapat membantu meningkatkan serta menumbuhkan ekonomi nasional. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan yang dialami Indonesia pada tahun 2011 yaitu sebesar sepuluh kali lipat dan mengisi 75% dari jumlah perdagangan Indonesia jika dibandingkan dengan sebelum tahun 1988 dimana APEC belum terbentuk. Selain itu pendanaan proyek-proyek mendukung peningkatan

kapasitas ekonomi serta kesejahteraan masyarakat yang dimulai oleh APEC sejak tahun 1993, hal ini menjadi pendorong bagi negara berkembang anggota APEC seperti Indonesia untuk lebih meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi.

### Daftar Referensi

- Atiqah. (2017). Sejarah APEC dan Tantangan yang Dihadapinya . *Journal Equitable*, 2(1), 138-157.
- Karseno, A.R. (1994). Perdagangan Indonesia dengan Negara-Negara ASEAN dan APEC. *Kelola*, 3.
- Kuntjoro, J.D. (2017). *Dari Indonesia Memandang Dunia : Sebuah Perspektif Multidisiplin*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Poli, Restilia. (2015). Analisis Kepentingan Indonesia Bergabung dalam APEC. *Jurnal Polinter: Kajian Politik dan Hubungan Internasional*, 1(1), 97-109.
- Salamah, Lilik. (2008). Meninjau Kembali Konflik Perang Dingin : Liberalisme vs Komunisme. *Media Jurnal Global dan Strategi*, 2(1).
- Setiadi, Efan. (2017). Pengaruh APEC Terhadap Hukum Ekonomi Indonesia. *Jurnal Internasional dan Diplomasi*, 3 (1), 43-58.
- Siagian, M.A., dkk. (2019). Diplomasi Indonesia dalam memasukkan CPO pada Environmental Goods List di APEC pada tahun 2012-2017. *Journal of Diplomacy and International Studies*, 2(02), 12-26.
- Wardhani, B.L.S.W. (2006). APEC 2020 Bagi Indonesia: Mitra atau Pemangsa?. *Jurnal Ilmu Internasional*, 19(4), 49-58.